

DOI <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v10i3.4644>

# Analisis Komparatif Buku Panduan Terjemah Arab-Indonesia

Yan Septiana Prasetiadi<sup>1\*</sup>, Ulfah Raihan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Arab, Sekolah Tinggi Agama Islam Dr. KH. EZ Muttaqien, Jl. Syeikh Baing Yusuf, Ciwareng, Kec. Babakancikao, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41151.

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: [yansprasetiadi@gmail.com](mailto:yansprasetiadi@gmail.com)

**Abstract** – Translation guidebooks play a crucial role in both academic and practical contexts. Among the notable examples are *Mafaza: Pintar Menerjemahkan Bahasa Arab-Indonesia* and *Buku Pintar Menerjemah Arab-Indonesia*. This study aims to describe the structure and content of these two books, as well as analyze their respective strengths and weaknesses. Employing a content analysis method with a qualitative approach, the research reveals that both books address the theory and practice of translation while avoiding overly literal translation techniques. *Mafaza* stands out for its wealth of practical translation formulas, making it particularly suitable for beginner translators. In contrast, *Buku Pintar Menerjemah Arab-Indonesia* excels in its comprehensive theoretical explanations, making it more appropriate for readers seeking a deeper understanding of translation theory. Consequently, *Mafaza* is less ideal for those pursuing in depth theoretical knowledge, and *Buku Pintar* not be suitable for novice learners.

**Abstrak** – Buku panduan penerjemahan memainkan peran penting baik dalam konteks akademik maupun praktis. Beberapa contoh yang perlu diperhatikan adalah *Mafaza: Pintar Menerjemahkan Bahasa Arab-Indonesia* dan *Buku Pintar Menerjemah Arab-Indonesia*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan isi kedua buku tersebut, serta menganalisis kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dengan menggunakan metode analisis isi dan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengungkapkan bahwa kedua buku tersebut membahas teori dan praktik penerjemahan, sekaligus menghindari teknik penerjemahan yang terlalu harfiah. *Mafaza* unggul karena kaya rumus-rumus praktis penerjemahan, sehingga sangat cocok untuk penerjemah pemula. Sebaliknya, *Buku Pintar Menerjemah Arab-Indonesia* unggul dalam penjelasan teoritis yang komprehensif, sehingga lebih sesuai bagi pembaca yang ingin memahami teori penerjemahan secara lebih mendalam. Oleh karena itu, *Mafaza* kurang ideal bagi mereka yang mengejar pemahaman teoritis yang mendalam, dan *Buku Pintar* kurang cocok bagi pemula.

**Keywords** – *Translation Handbook, Translation Practice, Translation Theory.*

## PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, telah bermunculan buku-buku panduan penerjemahan Arab-Indonesia. Fenomena ini merupakan capaian yang patut diapresiasi serta memberikan kontribusi positif dalam pengembangan keilmuan, khususnya dalam studi penerjemahan. Meskipun teknologi penerjemahan berbasis mesin telah mengalami kemajuan pesat, keberadaan penerjemah manusia dan buku panduan terjemahan tetap memegang peranan yang signifikan

dalam proses alih bahasa, terutama bagi kalangan akademisi dan pengkaji bahasa Arab.

Pengalaman yang dimiliki oleh para penerjemah profesional melahirkan sejumlah rumus dan pendekatan dalam penerjemahan yang bersifat praktis dan aplikatif yang sangat bermanfaat untuk dipelajari oleh mahasiswa dan peneliti bidang kebahasaan. Meskipun mesin penerjemah dapat membantu menerjemahkan teks secara cepat, mesin penerjemah tetap memiliki keterbatasan. Mesin tersebut tidak mampu menggantikan peran manusia

sebagai manajer proses penerjemahan yang kompleks, mulai dari analisis teks sumber, pemilihan padanan makna, hingga penyusunan teks terjemahan yang utuh dan komunikatif. Pandangan ini sejalan dengan pernyataan pakar penerjemahan, M. Yunus Anis, dalam kuliah pakar yang diselenggarakan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret pada tahun 2024. Dalam pemaparannya, ia menegaskan bahwa terdapat sejumlah aspek krusial dalam proses penerjemahan seperti konteks budaya, nuansa makna dan stilistika yang tidak dapat sepenuhnya diakomodasi oleh teknologi penerjemah otomatis (UNS Official, 2024). Rachmawati (2014, hal. 92) pun menyepakati bahwa sebagai kegiatan yang melibatkan aspek budaya, penerjemahan harus mengacu pada prinsipnya. Ia mengutip pendapat Moentaha bahwa dalam proses penerjemahan tidak mengubah tingkat isi teks, yakni semua informasi dalam teks bahasa sasaran. Semua norma bahasa seperti makna leksikal, makna gramatikal dan nuansa stilistik/ekspresif senantiasa harus diperhatikan. Dengan demikian, penerjemahan mengkaji leksikon, struktur gramatika, situasi komunikasi dan kontak budaya interlingual. Oleh karena itu, sejauh ini kegiatan penerjemahan masih terus bergantung pada manusia dan belum sepenuhnya dapat digantikan perannya oleh teknologi mesin penerjemah.

Buku panduan penerjemahan, khususnya yang diperuntukkan bagi mahasiswa program studi Bahasa Arab memiliki nilai urgensi yang tinggi sebagai referensi utama dalam proses pembelajaran. Melalui pemahaman atas prinsip-prinsip dan strategi penerjemahan yang terkandung dalam buku tersebut, diharapkan kompetensi mahasiswa dalam menerjemahkan berbagai literatur Arab dapat meningkat secara signifikan. Dengan demikian mereka mampu berperan sebagai penghubung antara khazanah keilmuan dalam bahasa Arab dengan masyarakat luas yang membutuhkan akses terhadap pengetahuan tersebut dalam bahasa Indonesia.

Secara akademis, kehadiran buku panduan penerjemahan sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam proses alih bahasa. Permasalahan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama yakni linguistik dan non-linguistik. Permasalahan linguistik meliputi aspek-aspek seperti kosakata, struktur kalimat, sistem transliterasi serta perkembangan leksikal atau terminologi dalam bahasa Arab. Sementara itu, permasalahan non-linguistik mencakup aspek sosial dan kultural yang melekat pada masyarakat Arab (Izzan, 2009, hal. 187).

Pada konteks pembelajaran, keberadaan buku panduan penerjemahan juga diharapkan mampu berfungsi sebagai alat pemetaan materi kajian penerjemahan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis. Aspek teoritis meliputi karakteristik bahasa sumber dan bahasa sasaran, teori-teori penerjemahan, aspek kebudayaan penutur dan penerima, pengetahuan umum yang relevan serta aspek penerbitan teks terjemahan. Sementara itu, aspek praktis mencakup praktik penerjemahan berbagai jenis teks, analisis struktur kalimat yang kompleks, operasionalisasi metode dan prosedur penerjemahan dalam berbagai jenis wacana, penerjemahan kosakata yang mengandung unsur kebudayaan serta penyelesaian terhadap berbagai permasalahan yang lazim ditemui dalam praktik penerjemahan (Syihabuddin, 2005, hal. 184).

Dalam konteks kerangka berpikir, buku panduan penerjemahan Arab-Indonesia pada umumnya memuat atau mengadopsi sejumlah teknik penerjemahan yang merupakan turunan dari berbagai prosedur penerjemahan. Secara akumulatif, terdapat 18 teknik penerjemahan yang sering digunakan yaitu adaptasi, amplifikasi, meminjaman, kalke, kompensasi, deskripsi, kreasi diskursif, kesepadanan lazim, generalisasi, amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, penerjemahan harfiah, modulasi, partikularisasi, reduksi, substitusi, variasi dan transposisi (Istiqomah dkk, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya juga telah membahas aspek penerjemahan teks Arab ke bahasa Indonesia dari berbagai perspektif, misalnya penelitian oleh Aminudin dkk (2025) menelaah strategi penerjemahan dalam buku teks bahasa Arab dan menemukan bahwa penerapan metode literal sering kali menimbulkan pergeseran makna pada konteks budaya. Ditemukan keterbatasan teknologi terjemahan mesin dalam menangkap nuansa makna yang mendalam serta konteks budaya teks sumber. Sementara itu Prasetyadi (2020), menganalisis komparasi pada buku teks yang sama dengan Aminudin dengan buku teks lainnya, serta efektivitas buku panduan terjemah bagi mahasiswa program studi Bahasa Arab dan menyimpulkan bahwa sebagian besar buku tersebut belum memberikan penjelasan yang memadai mengenai aspek sintaksis dan semantik, terutama sistematika dan kedalaman pembahasan materi *nahwu* dan *sharaf*. Penelitian lain oleh Yuniarti dan Fajria (2023) menyoroti topik penelitian penerjemahan Arab di Indonesia yang menampilkan kebutuhan pengembangan praktis terjemah serta perbandingan

dalam beberapa penelitian yang menggarisbawahi pentingnya keseimbangan antara teori dan praktik. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, tampak bahwa kajian yang secara khusus membandingkan buku panduan terjemah Arab-Indonesia dari segi pendekatan linguistik, sistematika materi dan konsistensi penerapan kaidah terjemah masih belum banyak dilakukan.

Celah penelitian terletak pada kurangnya studi komparatif yang secara mendalam mengkaji struktur, pendekatan metodologis dan konsistensi linguistik dalam buku panduan terjemah Arab-Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada teori penerjemahan atau analisis hasil terjemahan, bukan pada perbandingan instrumen pembelajaran (buku panduan) itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam upaya menyajikan analisis komparatif terhadap beberapa buku panduan terjemah Arab-Indonesia dengan meninjau aspek metodologi penerjemahan, keakuratan makna dan kesesuaian dengan kaidah bahasa target, sehingga dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan bahan ajar dan pelatihan penerjemahan di Indonesia.

Berdasarkan pada pengalaman dalam mengampu mata kuliah *Tarjamah Arab-Indonesia*, terdapat setidaknya dua buku panduan penerjemahan yang dinilai relevan dan secara rutin digunakan dalam proses perkuliahan yaitu *Mafaza: Pintar Menerjemahkan Bahasa Arab-Indonesia* karya Abdurrahman Suparno dan Mohammad Azhar, serta *Buku Pintar Menerjemah Arab-Indonesia* karya Nur Mufid dan Kaserun A.S. Rahman. Kedua buku tersebut telah menjadi bagian dari daftar referensi resmi pada mata kuliah *Tarjamah Arab-Indonesia* di berbagai program studi Bahasa Arab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kajian analisis komparatif terhadap kedua buku panduan ini menjadi penting untuk dilakukan. Melalui analisis terhadap keduanya, peneliti berharap dapat mengidentifikasi sistematika penyusunan materi, cakupan isi, serta kelebihan dan kekurangan masing-masing buku tersebut sebagai bahan ajar dalam konteks pembelajaran penerjemahan Arab-Indonesia. Fokus utama penelitian diarahkan pada bagaimana kedua buku tersebut menyusun konsep penerjemahan, menyajikan kaidah dan contoh serta menerapkan prinsip kebahasaan Arab-Indonesia secara konsisten dalam praktik penerjemahan.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan akan bahan ajar yang tidak hanya memuat teori

penerjemahan, tetapi juga memberikan panduan yang aplikatif, sistematis dan relevan dengan kebutuhan pembelajar masa kini. Selama ini banyak buku panduan terjemah yang belum sepenuhnya memenuhi standar pedagogis dan linguistik yang memadai, baik dari segi struktur penyajian maupun akurasi penjelasan makna. Oleh karena itu, analisis komparatif ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai kualitas dan efektivitas kedua buku panduan tersebut dalam membantu proses pembelajaran penerjemahan Arab-Indonesia.

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian penerjemahan Arab-Indonesia dengan menawarkan perspektif evaluatif terhadap instrumen pembelajarannya. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi dosen, guru bahasa Arab, maupun penulis buku dalam menyusun bahan ajar penerjemahan yang lebih sistematis, komunikatif, dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai telaah akademis, tetapi juga sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran penerjemahan bahasa Arab di Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan Jenis Penelitian Studi Pustaka (*Library Research*) yaitu dengan menghimpun data dari berbagai sumber tertulis yang relevan seperti buku, artikel ilmiah, kitab serta dokumen lain yang berkaitan dengan objek kajian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yakni suatu metode untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan dalam teks, baik dalam bentuk kata-kata, makna, gambar, simbol, gagasan, tema, maupun bentuk pesan lainnya yang dapat dikomunikasikan. Analisis isi berupaya memahami data sebagai gejala simbolik untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam teks serta memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap pesan yang direpresentasikan melalui teks tersebut (Sepriansah, 2015).

Sebagaimana telah disebutkan, sumber data primer dalam penelitian ini terdiri atas dua buku panduan penerjemahan yaitu *Mafaza: Pintar Menerjemahkan Bahasa Arab-Indonesia* karya Abdurrahman Suparno dan Mohammad Azhar terbitan Absolut tahun 2005, serta *Buku Pintar Menerjemah Arab-Indonesia* karya Nur Mufid dan Kaserun A.S. Rahman terbitan Pustaka Progresif tahun 2007.

Pemilihan kedua buku panduan tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan akademis dan praktis. Pertama, *Mafaza: Pintar Menerjemahkan Bahasa Arab-Indonesia* maupun *Buku Pintar Menerjemah Arab-Indonesia* sama-sama termasuk di antara buku panduan terjemah yang cukup populer dan digunakan secara luas dalam pembelajaran penerjemahan bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan, terutama di lingkungan perguruan tinggi Islam dan pesantren.

Kedua, kedua buku tersebut memiliki pendekatan dan sistematika penyajian yang berbeda, meskipun memiliki tujuan yang sama yaitu membantu pembelajar memahami kaidah dan teknik penerjemahan Arab-Indonesia. *Mafaza* cenderung menitikberatkan pada pendekatan gramatikal dan struktur bahasa, sedangkan *Buku Pintar Menerjemah Arab-Indonesia* lebih menekankan pemahaman kontekstual dan penerapan praktis dalam teks-teks Arab kontemporer.

Ketiga, sejauh penelusuran peneliti, belum banyak kajian komparatif yang secara khusus meneliti kedua buku ini secara bersamaan. Padahal, analisis perbandingan dari segi metodologi penerjemahan, sistematika materi dan keakuratan contoh terjemahan sangat penting untuk menilai efektivitas masing-masing buku sebagai media pembelajaran dan referensi akademik.

Dengan demikian, pemilihan kedua buku ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai variasi pendekatan dalam penyusunan panduan terjemah Arab-Indonesia, serta mengungkap kelebihan dan kekurangannya sebagai bahan ajar dan rujukan bagi pengajar maupun pembelajar penerjemahan bahasa Arab. Adapun data sekundernya mencakup berbagai referensi yang relevan dan mendukung, seperti buku, artikel ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kajian penerjemahan.

Dalam proses analisis dan interpretasi data, peneliti menggunakan pola pikir komparatif yaitu dengan membandingkan pandangan satu sumber dengan sumber lainnya, termasuk membandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Sepriansah, 2015). Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, kelebihan dan kekurangan dari dua buku panduan penerjemahan yang dianalisis.

Jenis penelitian semacam ini sebelumnya juga pernah dilakukan oleh peneliti lain, diantaranya

melalui kajian bertajuk *Analisis Komparatif Jâmi Ad-Durûs Al-'Arabiyyah dan Mulakhkhash Qawâ'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah* dalam bidang keilmuan *nahwu* dan *sharaf*. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan komparatif memiliki relevansi tinggi dalam studi kebahasaan, termasuk dalam konteks pengajaran bahasa Arab dan penerjemahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian pengantar buku *Mafaza: Pintar Menerjemahkan Bahasa Arab-Indonesia*, penulis menyampaikan bahwa latar belakang penyusunan buku tersebut dilandasi oleh minimnya ketersediaan buku panduan yang komprehensif dalam pembelajaran mata kuliah penerjemahan Arab-Indonesia. Oleh karena itu, buku tersebut dihadirkan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan referensi praktis bagi mahasiswa maupun pengajar dalam proses pembelajaran penerjemahan.

Secara sistematis, buku tersebut disusun dengan urutan sebagai berikut: pengantar dari penyusun, daftar isi, misi dan prinsip umum penerjemahan, serta langkah-langkah taktis dalam proses penerjemahan. Selanjutnya, buku tersebut menguraikan 75 teknik penerjemahan yang dijelaskan secara ringkas namun aplikatif. Sebagai penutup, buku tersebut dilengkapi dengan daftar kosakata dan idiom populer yang kerap muncul dalam teks berbahasa Arab, sehingga dapat menunjang pemahaman dan keterampilan penerjemahan pembaca secara lebih menyeluruh.

Secara teoritis, isi buku *Mafaza: Pintar Menerjemahkan Bahasa Arab-Indonesia* memuat uraian langkah-langkah dalam proses penerjemahan yang dibagi ke dalam tiga tahapan utama. **Pertama** tahap pra penerjemahan yang mencakup sejumlah persiapan awal seperti membaca hasil terjemahan lain sebagai bahan perbandingan, mengidentifikasi karakteristik calon pembaca serta menyiapkan berbagai perangkat kerja yang dibutuhkan dalam proses penerjemahan. **Kedua** tahap penerjemahan, yang melibatkan kegiatan membaca teks sumber secara menyeluruh dari awal hingga akhir dan memulai penerjemahan dari bagian-bagian yang dinilai lebih mudah atau sudah dipahami dengan baik. **Ketiga** tahap pasca penerjemahan yang berfokus pada penyuntingan dan evaluasi hasil terjemahan seperti membaca ulang secara menyeluruh dan meminta orang lain untuk membaca serta memberikan umpan balik terhadap kualitas terjemahan yang telah dibuat. Ketiga tahap ini

menunjukkan pendekatan sistematis yang ditawarkan oleh penulis sebagai panduan praktis dalam pelaksanaan kegiatan penerjemahan secara efektif.

Secara praktis, isi buku *Mafaza: Pintar Menerjemahkan Bahasa Arab-Indonesia* meliputi cara menerjemahkan atau membahas materi sebagai berikut, (1) *Wa, fa, min, tsumma, kâna, dan inna*; (2) *Wa, au*, atau huruf yang berjejer; (3) *Fi'il mâdhi* dan *mudhâri*; (4) Kata benda *jama'*; (5) *Min* diiringi kata benda *jama'*, *mashdar*, atau isim *tafdhîl*; (6) *Mufrad* diiringi *jama'*; (7) *Wâhid, ahad* diiringi kata benda *jama'*; (8) *Jamî, sâ'ir, kullun* setelah *jama'*; (9) *Isim mudzakkar* dan *mu'annats*; (10) *Wâhid ba'da wâhid, wâhid ba'da âkhar*; (11) *Fi'il* diimbui 'tidak'; (12) Meniadakan kata 'tidak' pada *fi'il*; (13) Kata sandang pada subjek atau objek; (14) Kata *mâ jâ'a fi*; (15) *Lahu - 'alâ* hak dan kewajiban; (16) *Lahu - 'alâ* keberuntungan dan bencana; (17) Bahwa dan sesungguhnya; (18) Objek mendahului subjek; (19) Mengawali subjek; (20) *Ghairu wâhid min, ghairu marrah, ghairuhu min*; (21) Variasi makna *fi'il*; (22) Variasi *fi'il majhûl*; (23) *Wa, ammâ, bainamâ* perbandingan; (24) Variasi kata *ghair*; (25) '*An, lî, ilâ, dan 'alâ* bermakna untuk, kepada dll; (26) *Lî* menyatakan milik; (27) *Fi'il* transitif dan objek; (28) *Nafi* dan *illâ*; (29) Kata sifat; (30) Hindari bahasa rancu; (31) Makna '*alâ* dan '*an*; (32) *Lâ taukîd* dan *nafi*; (33) *Aktsar* diiringi *mudhâri majhûl*; (34) Memperjelas ungkapan; (35) Adalah, merupakan; (36) Agar, supaya; (37) *Fi'il* dan *mashdar*; (38) *Kâda* dan semisalnya; (39) Isim *tafdhîl* dan *hâl*; (40) *Maf'ûl* dalam pola *fi'il*; (41) Mendahulukan kutipan; (42) Variasi kata; (43) Bilangan setelah kata benda; (44) Kata berdampingan arti sama; (45) Kata atau *dhamîr* terulang; (46) Sisipan panjang; (47) Puitisasi *sya'ir*; (48) Dialog; (49) Kutipan ayat, bacaan atau *do'a*; (50) Tonjolkan kalimat penting; (51) Isim dan sifat; (52) *Qâla 'alâ lisân*; (53) *Nûn* dan *lam taukîd*; (54) *Fi'il* terulang dua kali; (55) Mengimbui 'tidak' pada kata; (56) Variasi *isim, tafdhîl, fâ'il, idhâfah*; (57) Popularisasi istilah arab; (58) Kias dan perumpamaan; (59) Istilah populer asing; (60) Sinonim bukan sinonim; (61) Memenggal kalimat panjang; (62) Asal usul penamaan; (63) Ungkapan perasaan; (64) Keterangan urutan; (65) Bilangan tak tentu; (66) '*Nya*' kepunyaan; (67) Dimana, di dalamnya, yang mana, hal mana; (68) Meringkas kalimat; (69) Mengutamakan positif; (70) Kata bilangan setelah kata ganti kepunyaan; (71) frase idiomatik; (72) *Mufradat* makna berlawanan; (73) peribahasa; (74) Menspesifikasi kata umum; dan (75) *Mufrad* dan *jama'* berlawanan makna (Suparno & Azhar, 2005).

Adapun *Buku Pintar Menerjemah Arab-Indonesia*, secara sistematis disusun dengan struktur yang terdiri atas pengantar dari penerbit, pengantar dari pakar, daftar isi, tiga bab utama, daftar pustaka dan biografi penulis. Bab I membahas seputar konsep dasar penerjemahan, Bab II menjelaskan bagaimana proses penerjemahan dilakukan, sementara Bab III menyajikan pedoman praktis dalam menerjemahkan teks Arab ke dalam bahasa Indonesia. Dalam pengantarnya, penulis menjelaskan bahwa penyusunan buku tersebut dilatarbelakangi oleh masih banyaknya kesulitan yang dialami masyarakat dalam menerjemahkan teks berbahasa Arab. Oleh karena itu, buku tersebut dihadirkan sebagai pedoman sistematis untuk menjawab kebutuhan akan bahan ajar dan referensi dalam praktik penerjemahan Arab-Indonesia.

Isi *Buku Pintar Menerjemah Arab-Indonesia* secara teoritis, menjelaskan (1) Urgensi terjemah; (2) Pengertian terjemah; (3) Macam-macam terjemah: interbahasa, antarbahasa, dan antarsymbol atau transferensi; versi lain: terjemah *harfiyah* atau setia, terjemah dengan perubahan atau penyaduran, terjemah bebas atau kreatif, terjemah *harfiyah-maknawiyah* atau kompromi antara *harfiyah* dan bebas, terjemah ide, terjemah tafsir, abstraksi alias kebalikan terjemah tafsir, dan terjemah sastra; (4) Pedoman umum menerjemahkan: memahami isi teks, memilih macam terjemah yang cocok, mampu menangkap suasana penulis atau semangat bahasanya, sehalus dan sedetail mungkin, menyamakan terjemah sehingga seolah bukan terjemah, punya wawasan luas, menguasai bahasa ibu sendiri; adapun langkah-langkahnya: membaca teks sekilas guna menangkap ide atau gagasan umum, membaca ulang teks, baca lebih dalam paragraf per paragraf, baca kalimat demi kalimat lalu terjemahkan, melakukan revisi-revisi menyesuaikan terjemahan dengan gaya bahasa target, baca ulang hasil terjemah demi mencari diksi paling presisi, dan pembacaan final hasil terjemah; versi lain: memenggal kalimat, menerjemahkannya kata demi kata, lalu dirangkai dan diurutkan sesuai struktur bahasa target, namun ini masih cara pemula; (5) Bekal penerjemah: penguasaan dan pengetahuan luas tentang kosakata bahasa sumber dan target, menguasai kaidah-kaidah kebahasaan bahasa sumber dan target, pengetahuan luas beragam disiplin ilmu, kejujuran dan amanah, kesabaran menerjemah, kemampuan menyuguhkan mendekati gaya bahasa asli dan punya imaji yang kuat jika berkaitan terjemah sastra, memiliki kamus yang lengkap juga referensi memadai dan memiliki sarana teknis seperti komputer dll; (6) Memahami peta

masalah penerjemahan: ketidaksepadanan kata, budaya, bahasa target yang minim, kompleksitas semantik bahasa sumber, problem kata umum dan khusus antar bahasa sumber dan target, perspektif interpersonal dan fisik, makna ekspresif dll.

Secara praktis, isi *Buku Pintar Menerjemah Arab-Indonesia* meliputi cara menerjemahkan atau membahas: (1) Pemenggalan dan penggabungan paragraf; (2) Perluasan dan penyempitan; (3) Kata ganti atau *dhamîr*; (4) Huruf jawab, *fa* dan *la*; (5) Perubahan struktur kalimat atau kelas kata; (6) *Isim-isim al-maushûl*; (7) *Alif lam ta'rif*; (8) *Jar al-majrûr*; (9) *Isim tafdhîl*; (10) *Sya'i*; (11) Huruf-huruf *istitsnâ'*; (12) Huruf-huruf *jar*; (13) Huruf-huruf *athaf*; (14) *Maf'ûl muthlaq*; (15) *Taukid lafzhi*; (16) *Kullamâ* sebagai syarat; (17) *Isim al-isyârah*; (18) *Ma'an, fi waqtin wâhidin, fi ânin wâhidin*; (19) *Zharaf*; dan (20) *Mubdal minhu* atau *athaf bayan* (Mufid & Rahman, 2007).

Berdasarkan pemaparan tentang sistematika dan isi buku, dapat dipahami bahwa kedua buku tersebut (*Mafaza: Pintar Menerjemahkan Bahasa Arab-Indonesia* dan *Buku Pintar Menerjemah Arab-Indonesia*) sama-sama menjelaskan secara teori dan praktis cara menerjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, selain juga uniknya keduanya sama-sama ditulis dua orang penulis. Kedua buku tersebut juga mengandung teknik-teknik tertentu dalam penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Jika dibandingkan dengan buku teknik dan panduan menerjemahkan lainnya, yang bukan bahasa Arab-Indonesia, semisal bahasa Inggris-Indonesia, maka pembagian dua bahasan, secara teori dan praktis, merupakan kajian buku panduan yang memang berlaku universal (Djuharie, 2004).

Berdasarkan isi dan sistematika kedua buku, dapat dikatakan bahwa keduanya telah memenuhi upaya dalam meningkatkan kualitas hasil terjemahan, yang dalam perspektif SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia), penerjemahan adalah kegiatan mengalihkan pesan secara tulis dari bahasa asal ke dalam bahasa tujuan dengan memperhatikan kesepadanan makna yang terdekat dengan bahasa asal serta pengalihan bahasa yang senatural mungkin dalam hal gaya pada bahasa tujuan (Lihat lampiran Keputusan Menteri Ketenagakerjaan RI No. 203 Tahun 2021, Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia – Pada Jabatan Kerja Penerjemah Teks Umum).

Kedua buku tersebut memiliki kesepahaman dalam memandang teknik terjemahan harfiah karena

mengandung banyak kekurangan dan kelemahan sebagai pendekatan yang kurang direkomendasikan karena dianggap tidak bisa memenuhi ekspektasi penerjemah dalam memindahkan pesan atau makna dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia secara tepat. Dalam *Buku Pintar Menerjemah Arab-Indonesia* dinyatakan terjemah model ini sering menghasilkan karya terjemahan yang kurang bagus dan sulit dipahami (Mufid & Rahman, 2007).

Beberapa kekurangan dan kelemahan terjemah harfiah adalah (1) Menyebabkan kebingungan atau terjemahan yang tidak masuk akal ketika menghadapi idiom, metafora dan budaya yang berbeda; (2) Menghasilkan bahasa terjemah yang canggung dan kaku, karena tidak mengikuti alur alami dan sintaksis bahasa target; (3) Mengabaikan konteks di mana kata atau frasa digunakan, sehingga sulit menyampaikan pesan dengan tepat; (4) Menyebabkan kesalahpahaman atau ambiguitas, karena tidak mempertimbangkan cara berbeda dalam menyampaikan konsep di berbagai bahasa; (5) Menghambat komunikasi yang efektif, terutama dalam *marketing*, penulisan kreatif atau karya sastra, karena tidak mampu menyampaikan emosi dan nuansa budaya; (6) Membatasi kreativitas dan kemampuan penerjemah untuk menyesuaikan teks bagi pembaca sasaran, karena terikat pada kata per kata; (7) Menghasilkan terjemah yang kurang wajar dan teks yang tidak sesuai gramatika bahasa sasaran; dan (8) Gagal menangkap karakter, gaya atau narasi asli pengarang, karena hanya fokus pada kata-kata itu sendiri (Azzan & Sakale, 2025).

Buku *Mafaza: Pintar Menerjemahkan Bahasa Arab-Indonesia* tidak terlalu fokus dalam menjelaskan hal-hal yang bersifat teoritis. Penjelasan teoritis hanya ditulis sekitar 10 halaman, berbeda dengan *Buku Pintar Menerjemah Arab-Indonesia* yang sangat fokus dalam menjelaskan berbagai hal yang berhubungan dengan teori penerjemahan, yang ditulis hingga 46 halaman dalam dua bab. Konsekuensi kebalikannya, buku *Mafaza: Pintar Menerjemahkan Bahasa Arab-Indonesia*, sangat fokus dalam menjelaskan praktik penerjemahan, beragam rumus terjemah dipaparkan beserta contoh dan latihan, hingga mencapai lebih kurang 340 halaman dengan 75 rumus penerjemahan. Adapun *Buku Pintar Menerjemah Arab-Indonesia*, hanya mencatat sekitar 20 rumus penerjemahan, yang ditulis sejumlah 124 halaman saja tanpa ada lembar latihan bagi para pembaca.

Berkaitan dengan contoh-contoh yang dihadirkan di dalamnya, buku *Mafaza: Pintar Menerjemahkan*

*Bahasa Arab-Indonesia* banyak mencantumkan sampel-sampel sumber buku-buku keagamaan, sedangkan *Buku Pintar Menerjemah Arab-Indonesia* harus diakui memiliki contoh yang mampu menghadirkan beragam sampel dari beragam bidang keilmuan.

Tabel 1. Komparasi Aspek Kedua Buku

Aspek	<i>Mafaza: Pintar Menerjemahkan Bahasa Arab-Indonesia</i>	<i>Buku Pintar Menerjemah Arab-Indonesia</i>
<b>Tujuan umum</b>	Menjelaskan teori dan praktik penerjemahan Arab-Indonesia	Menjelaskan teori dan praktik penerjemahan Arab-Indonesia
<b>Penjelasan teoritis</b>	Minimal ( $\pm 10$ halaman)	Mendalam ( $\pm 46$ halaman dalam 2 bab)
<b>Penjelasan praktis</b>	Sangat fokus, dengan rumus, contoh, dan latihan	Terbatas, tanpa latihan
<b>Jumlah rumus terjemah</b>	75 rumus dalam $\pm 340$ halaman	20 rumus dalam $\pm 124$ halaman
<b>Contoh sumber teks</b>	Dominan dari literatur keagamaan	Variatif, dari berbagai bidang ilmu
<b>Penilaian terhadap terjemah harfiah</b>	Tidak direkomendasikan; dinilai menghasilkan terjemahan yang buruk	Tidak direkomendasikan; dinilai menghasilkan terjemahan yang sulit dipahami
<b>Daftar pustaka</b>	Tidak dicantumkan di akhir buku	Dicantumkan 19 pustaka di akhir buku
<b>Karakter buku</b>	Lebih praktis dan aplikatif	Lebih teoritis dan analitis
<b>Level pembaca</b>	Praktisi pemula, yang butuh penerapan langsung dan latihan	Peneliti atau akademisi yang mendalami teori penerjemahan

Berkaitan dengan referensi atau daftar pustaka, buku *Mafaza: Pintar Menerjemahkan Bahasa Arab-Indonesia* sangat minim atau bisa dikatakan tidak mencantumkannya di halaman akhir buku. Hal ini mirip dengan buku *Dalil fi at-Tarjamah* sebuah diktat kuliah di IAIN Syarif Hidayatullah tahun 1989 yang berjumlah dua jilid, tanpa mencantumkan daftar pustaka (Rofi'i, 2004). Adapun *Buku Pintar Menerjemah Arab-Indonesia* mencantumkan

referensi atau daftar pustaka di halaman akhir buku dengan jumlah 19 pustaka, untuk lebih jelas, komparasi beberapa aspek tersebut bisa dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dipahami bahwa buku *Mafaza: Pintar Menerjemahkan Bahasa Arab-Indonesia* memiliki beberapa kelebihan, yaitu memiliki rumus yang lebih lengkap dari buku serupa, adanya lembar latihan yang memudahkan para pemula, tidak terlalu rumit dengan teoritis yang detail, bahasa mudah dipahami, lebih praktis karena fokus pada rumus teknis dan lebih sistematis karena tata letak serta penomoran yang lebih baik. Adapun kekurangannya buku ini minim penjelasan teoritis, sehingga kurang cocok bagi yang ingin mendalami teori-teori terjemah serta tidak tercantum daftar pustaka yang memadai, mungkin untuk menjaga agar jumlah halaman tidak terlalu banyak.

Adapun *Buku Pintar Menerjemah Arab-Indonesia* memiliki beberapa kelebihan. Pertama, kajian teoritis mengenai penerjemahan Arab-Indonesia lebih lengkap dari buku serupa, cocok untuk pendalaman kajian penerjemahan yang semakin berkembang dari waktu ke waktu. Kedua, teks-teks contoh yang ada diambil dari berbagai bidang keilmuan, hal ini semakin memperkaya wawasan pembaca. Ketiga, memiliki daftar pustaka yang memadai. Meski demikian, buku ini juga memiliki beberapa kekurangan. Rumus teknis penerjemahan belum tersaji secara lengkap sehingga kurang membantu dari sisi praktis. Selain itu, bobot teoritis yang cukup dominan menjadikannya kurang cocok bagi pemula. Dari segi penyajian, buku ini terkesan kurang praktis-sistematis karena terdapat sedikit masalah pada tata letak dan penomoran, serta tidak mencantumkan lembar latihan bagi pembelajar, padahal buku serupa selalu mencantumkan lembar latihan mandiri, untuk lebih jelas mengenai kelebihan dan kekurangan masing-masing buku bisa dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kelebihan dan Kekurangan Kedua Buku

Aspek	<i>Mafaza: Pintar Menerjemahkan Bahasa Arab-Indonesia</i>	<i>Buku Pintar Menerjemah Arab-Indonesia</i>
<b>Kelebihan</b>	Rumus terjemah lebih lengkap, Ada lembar latihan untuk pemula, Teori tidak rumit, Bahasa mudah dipahami, Praktis, fokus rumus teknis Sistematis dalam tata letak dan penomoran	Teori penerjemahan sangat lengkap, Cocok untuk pendalaman akademis, Contoh teks dari berbagai bidang ilmu, Memiliki daftar pustaka memadai
<b>Kekurangan</b>	Minim penjelasan teori, Kurang cocok untuk yang ingin mendalami teori, Tidak mencantumkan daftar pustaka.	Rumus teknis kurang lengkap, Kurang cocok buat pemula karena teori terlalu mendalam, Tata letak & penomoran kurang sistematis, Tidak ada lembar latihan.

Dalam konteks pembelajaran, sudah lazim bagi para pengajar atau dosen untuk tidak bergantung pada satu buku saja. Kolaborasi dan kombinasi referensi menjadi pendekatan yang umum digunakan guna memperkaya materi ajar. Oleh karena itu, kekurangan buku *Mafaza: Pintar Menerjemahkan Bahasa Arab-Indonesia* bisa disempurnakan atau dilengkapi dengan mengambil pembahasan yang ada pada *Buku Pintar Menerjemah Arab-Indonesia*, begitupun sebaliknya. Kedua buku tersebut saling melengkapi satu sama lain dalam memberikan pemahaman baik secara teoritis maupun praktis mengenai penerjemahan Arab-Indonesia.

Dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan masing-masing buku, maka tugas ke depan bagi para peneliti, akademisi dan penulis di bidang penerjemahan Arab-Indonesia adalah menyusun buku panduan penerjemahan yang ideal dengan beberapa kriteria sebagai berikut, (1) Menjelaskan sebanyak mungkin rumus terjemah praktis yang lengkap; (2) Membahas semua teori terjemah namun diupayakan tidak rumit; (3) Contoh-contoh teks diambil dari beragam genre kitab dan beragam bidang ilmu; (4) Disertai lembar latihan dan kunci jawaban bagi pembaca; (5) Bahasa buku diusahakan mudah dipahami, sistematis dan dilengkapi tata letak serta penomoran; dan (6) Memiliki daftar pustaka atau rujukan buku yang memadai.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa buku *Mafaza* memiliki kekuatan pada penekanan aspek gramatikal dan struktur kalimat Arab yang sistematis, sejalan dengan pandangan Rachmawati (2014, hal. 95) tentang pentingnya analisis gramatikal dalam proses penerjemahan antar bahasa, namun buku ini cenderung minim dalam memberi contoh teks yang kontekstual, sehingga aspek penerapan fungsional bahasa target belum sepenuhnya tereksplorasi. Sebaliknya, *Buku Pintar Menerjemah Arab-Indonesia* lebih banyak menampilkan contoh-contoh kontekstual dan beragam sesuai dengan pandangan Yunianti dan Fajria (2023, hal. 88) yang menekankan kesepadanan makna dalam konteks penggunaan bahasa target. Akan tetapi, buku ini masih kurang memberikan formula dan kaidah struktural yang sistematis sebagaimana disebutkan oleh Aminudin dkk (2025, hal. 267) bahwa pemahaman struktur bahasa sumber merupakan dasar utama untuk menghasilkan terjemahan yang akurat sebagai salah satu aspek utamanya berdasarkan teori Peter Newmark.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil temuan ini mendukung studi Yunianti dan Fajria (2023, hal. 88) yang menilai bahwa sebagian besar buku panduan terjemah Arab-Indonesia masih menitikberatkan pada teori tanpa memberi ruang cukup bagi penerapan praktis, namun hasil ini juga berkontras dengan penelitian Aminudin dkk (2025, hal. 279) yang menilai bahwa beberapa buku panduan modern sudah cukup integratif antara teori dan praktik, terutama dalam penerjemahan teks keagamaan. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya variasi pendekatan dalam penyusunan buku panduan terjemah yang masih perlu dikaji secara lebih mendalam dan terarah.

Berdasarkan perspektif pembelajaran bahasa, hasil penelitian ini juga menguatkan penelitian Rachmawati (2014, hal. 102) tentang pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa kedua, yakni bahan ajar sebaiknya tidak hanya mengajarkan kaidah, tetapi juga melatih kompetensi komunikatif melalui latihan-latihan kontekstual. Oleh karena itu, buku panduan penerjemahan yang ideal harus mampu menyeimbangkan antara aspek teoritis dan praktis, antara kesetiaan terhadap teks sumber (*source-oriented*) dan kefungsian dalam bahasa sasaran (*target-oriented*).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan perlunya pengembangan buku panduan penerjemahan yang tidak hanya berorientasi pada teori linguistik, tetapi juga memperhatikan kebutuhan praktis pengguna, baik mahasiswa, dosen, maupun penerjemah pemula. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyusunan kerangka evaluatif bagi buku-buku panduan terjemah Arab-Indonesia yang dapat dijadikan acuan untuk merancang bahan ajar penerjemahan yang lebih efektif, kontekstual dan relevan dengan perkembangan studi linguistik terapan di Indonesia.

## KESIMPULAN

Buku *Mafaza Pintar Menerjemahkan Bahasa Arab-Indonesia* dan *Buku Pintar Menerjemah Arab-Indonesia* merupakan referensi berharga dalam dunia pengajaran terjemah karena mampu memaparkan teori dan praktik penerjemahan Arab-Indonesia. Keduanya menghindari teknik penerjemahan harfiah karena tidak mampu memindahkan pesan dengan wajar dan tepat. Buku *Mafaza Pintar Menerjemahkan Bahasa Arab-Indonesia* unggul dalam rumus praktis yang begitu banyak dan *Buku Pintar Menerjemah Arab-*

Indonesia unggul dalam penjelasan teori. Oleh karena itu, *Mafaza* cocok bagi penerjemah pemula namun tidak cocok bagi yang ingin mendalami teori penerjemahan. Adapun *Buku Pintar* cocok bagi yang ingin mendalami teori namun tidak cocok bagi pengkaji pemula. Kekurangan dan kelebihan yang dimiliki kedua buku tersebut bisa saling melengkapi satu sama lain, sehingga bagi peneliti selanjutnya disarankan bisa menyusun buku panduan terjemah Arab-Indonesia yang lebih baik.

## REFERENSI

- Aminudin, M. R., Syihabbudin, & Nurmala, M. (2025). Studi Komparatif Terjemahan Buku Mulakhkhas Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah Karya Fuad Ni'mah Oleh Abu Ahmad dan Quillbot.ai. *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 11(2), 266-281. doi: <http://dx.doi.org/10.30821/ihya.v11i2.25249>.
- Azzan, A. H., & Sakale, S. (2025). Literal Translation: Advantages and Disadvantages from the Perspective of Translation Students. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, 8(4), 117-121. doi: <https://doi.org/10.32996/ijllt.2025.8.4.14>.
- Djuharie, O. S. (2004). *Teknik dan Panduan Menerjemahkan: Bahasa Inggris - Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Istiqomah, S. N., Nurhaliza, T. N., Nafis, Z., & Rinaldi, S. (2023). Teknik Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia. *Aphorisme: Journal of Arabic language, Literature, and Education*, 183-194. Retrieved from <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i2.4500>.
- Izzan, A. (2009). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Mufid, N., & Rahman, K. A. (2007). *Buku Pintar Menerjemah Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Prasetiadi, Y. S. (2020). Analisis Komparatif Jāmi Ad-Durūs Al-'Arabiyyah dan Mulakhkhash Qawā'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 64-89. <https://doi.org/10.52593/klm.01.1.04>.
- Rachmawati, R. (2014). Aspek Linguistik dan Keberterimaan dalam Penerjemahan. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 91-104. doi: <https://doi.org/10.31503/madah.v5i1.179>.
- Rofi'i. (2004). *Dalil fi at-Tarjamah I-II*. Ciputat - Jakarta Selatan: Persada Kemala.
- Sepriansah, E. (2015). *Analisis Buku Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah V Karya A. Syaekhuddin, Halid al-Kaf & Jalal Suyuti*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Suparno, A., & Azhar, M. (2005). *Mafaza: Pintar Menerjemahkan Bahasa Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Absolut.
- Syihabuddin. (2005). *Penerjemahan Arab Indonesia (Teori dan Praktek)*. Bandung: Humaniora.
- UNS Official. (2024, 8 Oktober). Hadapi Era AI, Pakar UNS: Penerjemah Manusia Tetap Tak Tergantikan. Berita UNS Official. <https://arab.fib.uns.ac.id/hadapi-era-ai-pakar-uns-penerjemah-manusia-tetap-tak-tergantikan/>.
- Yunianti, F. S., & Fajria, A. (2023). Tren Penelitian Terjemah Bahasa Arab di Indonesia (Systematic Literature Review). *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 83-109. doi: <https://doi.org/10.14421/ajbs.2023.07015>.